

Peran Pembangunan Sumber Daya Insani Dalam Mengentas Kemiskinan

Nabilla Rizka Ardiani

Universitas Airlangga

Email: nabillardiani05@gmail.com

Diterima: Juni 2019; Dipublikasikan Juni 2019

ABSTRAK

Kemiskinan dapat dipandang sebagai masalah sepanjang masa bagi kehidupan manusia, karena kemiskinan dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk menyelaraskan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Modal manusia dapat menjadi sumber daya manusia paling andal dalam pembangunan apabila kualitasnya tinggi. Dalam hal ini, sumber daya manusia dalam pembangunan memiliki peranan penting dalam kaitannya untuk meningkatkan kualitas pembangunan dan menjaga kelangsungan pembangunan itu sendiri. Peran sumber daya manusia berdasarkan sudut pandang konvensional tentu berbeda dengan sudut pandang Islam. Hal ini terlihat bahwa terdapat empat aspek dalam pembangunan ekonomi Islam, yaitu *tauhid*, *khalifah*, keadilan, dan *tazkiyah*. Sehingga tidak hanya pendidikan dan pemerataan yang menunjang menciptakan sumber daya insani yang berkualitas, namun juga empat aspek pembangunan Islam yaitu *tauhid*, *khalifah*, keadilan, dan *tazkiyah* guna menciptakan sumber daya insani yang berkualitas tidak hanya berkualitas dalam dunia namun juga akhirat.

Kata Kunci: kemiskinan; sumber daya insani; pembangunan ekonomi islam;

ABSTRACT

Poverty can be seen as an all-time problem for human life, because poverty can be passed on from one generation to the next. Poverty arises because of the inability of some people to harmonize their lives to a level that is considered humane. Human capital can be the most reliable human resource in development if the quality is high. In this case, human resources in development have an important role in relation to improving the quality of development and maintaining the continuity of development itself. The role of human resources from a conventional perspective is certainly different from the Islamic perspective. This can be seen that there are four aspects of Islamic economic development, namely monotheism, caliphate, justice, and *tazkiyah*. So it is not only education and equity that support creating quality human resources, but also four aspects of Islamic development, namely monotheism, caliphate, justice, and *tazkiyah* in order to create quality human resources not only in the world but also in the hereafter.

Keywords: poverty; human resources; islamic economic development.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan fenomena yang terjadi hampir di seluruh negara. Kemiskinan dapat dipandang sebagai masalah sepanjang masa bagi kehidupan manusia, karena kemiskinan dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk menyelaraskan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga produktivitas dan pendapatan yang diperolehnya rendah. Lingkaran kemiskinan terus terjadi, karena dengan penghasilan yang rendah mereka tidak mampu mengakses sarana pendidikan, kesehatan, dan nutrisi secara baik sehingga menyebabkan kualitas sumber daya manusia dari aspek intelektual dan fisik rendah, berakibat produktivitas juga rendah. Kemiskinan adalah masalah multidimensional yang penanganannya tidak hanya menyangkut faktor sosial, politik dan budaya. Meski demikian, masalah ekonomi tetap menjadi inti dari permasalahan kemiskinan. (Kholis, 2014)

Sumber daya manusia merupakan modal dasar pembangunan nasional. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas sangat dibutuhkan dalam upaya mendukung produktivitas dan aktivitas agar suatu tujuan dapat tercapai dengan sempurna. Berbicara mengenai sumber daya manusia sebenarnya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek kualitas dan aspek kuantitas. Aspek kuantitas mencakup jumlah SDM yang tersedia (penduduk), sedangkan aspek kualitas mencakup kemampuan SDM baik fisik maupun nonfisik yakni kecerdasan dan mental dalam melaksanakan pembangunan. Sehingga dalam proses pembangunan pengembangan sumber daya manusia sangat diperlukan, sebab kuantitas SDM yang besar tanpa didukung kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa.

Sumber daya manusia yang berkualitas memberikan pengaruh yang sangat baik apabila dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Manfaat yang baik akan berguna bagi masyarakat negara maju maupun berkembang. Sumber daya manusia juga merupakan modal dasar dari kekayaan suatu bangsa. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan pengaruh terhadap pembangunan suatu negara, khususnya pembangunan ekonomi. Secara umum tingkat pendidikan dan kesehatan dapat mewakili kualitas tenaga kerja karena dengan pendidikan, seseorang akan bertambah keterampilannya, dan dengan kesehatan seseorang akan lebih kuat dan jernih pemikirannya dalam bekerja. Selain pendidikan, kesehatan juga turut mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Namun, kualitas sumber daya manusia tidak bisa disimpulkan dengan hanya diukur dari pendidikan dan kesehatan saja, bisa juga dari sifat pribadi seseorang, ketauhidan, skill, dan lain sebagainya.

Dengan terciptanya sumber daya insani atau lebih dikenal sumber daya manusia yang berkualitas sehingga keterampilan mereka akan berkembang dan akan membantu sektor perekonomian sehingga akan mempengaruhi tingkat kemiskinan yang terjadi. Bahkan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang baik, akan mempengaruhi penurunan tingkat kemiskinan yang ada di suatu negara. Sehingga peningkatan kualitas sumber daya insani mempunyai pengaruh positif terhadap penurunan tingkat kemiskinan.

TINJAUAN PUSTAKA

Sumber Daya Insani

Siapa pun tidak dapat menyangkal bahwa faktor manusia merupakan inti dari setiap aktivitas maupun peristiwa di dunia ini. Majunya peradaban manusia merupakan

buah karya kreativitas dan inovatifnya manusia. Menurunnya kualitas lingkungan hidup juga diakibatkan kecerobohan dan keserakahan manusia. Menurut Salam (2014), yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah aspek kerohaniannya. Manusia atau insani akan menjadi manusia yang sesungguhnya apabila mengembangkan nilai-nilai rohani yang meliputi: nilai pengetahuan, keagamaan, kesenian, ekonomi, kemasyarakatan dan politik. Manusia yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan elemen lainnya. Mereka mencari modal, memiliki teknologi maupun mengelola fasilitas, sebab merekalah yang menjadi sumber daya paling utama. Mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan. Sumberdaya insani memiliki peran penting dalam kesuksesan organisasi ataupun perusahaan. (Syuaib, 2016)

Menurut Nawawi, yang dimaksud dengan sumber daya insani meliputi tiga pengertian. Pertama SDI adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi yang disebut pula dengan personil tenaga kerja, pegawai atau karyawan. Kedua SDI adalah potensi manusia sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. SDI adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material/non financial) di dalam organisasi, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata (real) secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasinya. (Ismanto, 2016)

Sumber daya insani adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi. Salah satu sumber daya yang penting dalam manajemen adalah sumber daya insani. Pentingnya sumber daya insani ini perlu disadari oleh semua tingkatan manajemen. Bagaimanapun majunya teknologi saat ini, faktor manusia tetap menjadi peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Sumber daya insani merupakan suatu modal dasar yang paling utama dalam setiap organisasi. Tanpa adanya SDI, dapat dipastikan organisasi tidak dapat bergerak. (Yusuf, 2015)

Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 30 dijelaskan bahwa:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Manusia mempunyai unsur yang lebih lengkap, selain dibekali nafsu juga diberikan akal untuk berfikir, sehingga ia bebas menentukan jalan mana yang akan dipilih. Sumber daya insani adalah segenap atau seluruh kemampuan pada diri manusia dan mampu menggunakan kemampuan tersebut untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Atau dapat juga diartikan bahwa sumber daya insani adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengelola, menjalankan, menggerakkan atau menciptakan dan lainnya untuk mencapai urgensi yang diinginkan. Kata Insani dan manusia sebenarnya memiliki arti yang sama, hal ini untuk mengingatkan bahwa dalam Islam dikenal adanya konsep Insan Kamil, Insan Kamil adalah mukmin yang dalam dirinya terdapat kekuatan wawasan, perbuatan, dan kebijaksanaan.

Dengan konsep awal bahwa Allah menciptakan manusia di muka bumi ini adalah sebagai khalifah. Maka khalifah disini adalah bahwa manusia sebagai wakil Allah harus bisa memelihara lingkungan dunia, lingkungan disini termasuk salah satunya adalah dalam menjalankan roda kegiatan pekerjaan. Karena hidup itu harus bekerja, tanpa bekerja hidup manusia seakan kosong dan tidak bermanfaat.

Kemiskinan

Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh garis kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Semakin tinggi garis kemiskinan, semakin banyak penduduk yang tergolong sebagai penduduk miskin. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan dapat dipahami dalam berbagai cara: pertama, gambaran kekurangan materi, yang biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan barang dan pelayanan dasar. Kedua, gambaran tentang kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini termasuk pendidikan dan informasi.

Menurut Sukirno (2011) berdasarkan kondisi kemiskinan yang dipandang sebagai bentuk permasalahan multidimensional, kemiskinan memiliki 4 bentuk, yaitu:

1. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi dimana pendapatan seseorang atau kelompok orang berada di bawah garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan standar untuk pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Garis kemiskinan diartikan sebagai pengeluaran rata-rata atau konsumsi rata-rata untuk kebutuhan pokok berkaitan dengan oemenuhan standar kesejahteraan.

2. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif diartikan sebagai bentuk kemiskinan yang terjadi karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan adanya ketimpangan pendapatan atau ketimpangan standar kesejahteraan.

3. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah bentuk kemiskinan yang terjadi akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau untuk memperbaiki taraf hidup dengan tata cara modern.

4. Kemiskinan struktural

Kemiskinan struktural adalah bentuk kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung asanya pembebasan kemiskinan. Bentuk kemiskinan seperti ini juga terkadang memiliki us=nsur diskriminatif.

Muttaqin (2006) dalam Mariyanti (2011) berpendapat bahwa kemiskinan dalam perspektif Islam digolongkan menjadi kemiskinan struktural, kemiskinan kultural dan kemiskinan natural. Kemiskinan struktural disebabkan oleh kondisi perekonomian yang timpang dalam masyarakat, baik karena kebijakan ekonomi pemerintah, penguasaan faktor produksi oleh segelintir orang, monopoli, kolusi antara pengusaha dan pejabat, dan lain-lain. Intinya kemiskinan struktural ini terjadi karena faktor buatan manusia. Kemiskinan kultural muncul karena faktor budaya atau mental masyarakat yang mendorong orang hidup miskin, seperti perilaku malas bekerja, rendahnya kreativitas dan tidak ada keinginan hidup lebih maju. Sedangkan kemiskinan natural adalah kemiskinan

yang terjadi secara alami, antara lain yang disebabkan oleh faktor rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya sumber daya alam. Dari ketiga kategori kemiskinan tersebut, pada dasarnya kemiskinan berpangkal pada masalah distribusi kekayaan yang timpang dan tidak adil. Karena itu Islam menekankan pengaturan distribusi ekonomi yang adil agar ketimpangan di dalam masyarakat dapat dihilangkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri adalah mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam penelitian yang diteliti (Yusuf, 2017). Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2007). Studi pustaka mencakup telaah teoritik suatu disiplin ilmu yang perlu dilanjutkan secara empirik untuk memperoleh kebenaran secara empirik pula, studi ini berupaya mempelajari seluruh objek penelitian secara filosofi atau teoritik dan terkait dengan validitas, studi ini adalah studi karya sastra. Studi pustaka merupakan kegiatan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca dan merekam, dan mengolah bahan penelitian.

Alasan menggunakan studi pustaka adalah menggunakan studi pustaka maka penelitian akan menemukan arah penemuan baru, memperoleh pemahaman meteorologis, dapat mengidentifikasi rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dan mencari dukungan teori utama sehingga penelitian yang dilakukan dapat diinterpretasikan menjadi kenyataan dan sebagai sumber untuk melakukan perubahan.

PEMBAHASAN

Modal manusia dapat menjadi sumber daya manusia paling andal dalam pembangunan apabila kualitasnya tinggi. Dalam hal ini, sumber daya manusia dalam pembangunan memiliki peranan penting dalam kaitannya untuk meningkatkan kualitas pembangunan dan menjaga kelangsungan pembangunan itu sendiri. Dalam kaitannya dengan teori pertumbuhan ekonomi, Krugman (1994) dalam Huda (2015) mengatakan bahwa investasi sumber daya manusia menjadi lebih penting perannya dalam pembangunan. Sumber daya manusia yang berkualitas bagi negara sedang berkembang merupakan faktor penting dalam upaya mengejar ketertinggalan pembangunan dengan negara lain. Era informasi dan teknologi yang berkembang saat ini semakin membuktikan bahwa penguasaan teknologi yang baik akan berdampak pada kualitas maupun kuantitas pembangunan itu sendiri. Agar teknologi dapat dikuasai maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam rangka mencapai sumber daya manusia yang berkualitas, maka dibutuhkan berbagai upaya, di antaranya dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia. Schultz mengemukakan beberapa upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, di antaranya terdapatnya pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah, dan pendidikan pada tingkat tinggi. (Huda, 2015)

Manfaat dari adanya pendidikan bagi pembangunan ekonomi suatu bangsa secara umum dapat dilihat dari pendapat Todaro (2000), yakni:

1. Dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif, karena adanya peningkatan pengetahuan dan keahlian.
2. Tersedianya kesempatan kerja yang lebih luas.

3. Terciptanya suatu kelompok pemimpin yang terdidik guna mengisi jabatan-jabatan penting dalam dunia usaha maupun pemerintahan.
4. Tersedianya berbagai macam program pendidikan dan pelatihan yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan dalam keahlian dan mengurangi angka buta huruf.

Negeri yang kaya dengan sumber daya alam, tidak secara otomatis memberikan kemakmuran bagi warga masyarakatnya jika sumber daya manusia yang ada tidak memiliki kemampuan (skill) dalam rangka memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Sebaliknya, sebuah negeri yang miskin akan sumber daya alam, namun memiliki kemampuan yang memadai, akan lebih cepat berkembang dibandingkan negeri yang kaya akan sumber daya alam. Hal ini berarti bahwa sumber daya manusia memiliki peran penting dalam proses pemakmuran sebuah negeri. Sumber daya manusia berperan ganda sebagai objek dan subjek pembangunan. Sebagai objek pembangunan, sumber daya manusia merupakan sasaran pembangunan untuk mendapat kesejahteraan, sedangkan sebagai subjek pembangunan, sumber daya manusia berperan sebagai pelaku pengembangan yang sangat menentukan kemajuan. (Hasan, 2015)

Peran sumber daya manusia berdasarkan sudut pandang konvensional tentu berbeda dengan sudut pandang Islam. Hal ini berkaitan dengan filosofi pembangunan ekonomi dalam Islam yang terdapat dalam sebuah Hadis yang diriwayatkan dari Anas bin Malik, bahwa ia menyampaikan sebuah Hadis dari Rasulullah SAW:

“Sesungguhnya orang kafir, bila mengerjakan suatu kebaikan, diberikan sebuah kelezatan di dunia. Sedangkan orang yang eriman, maka Allah menyimpan untuknya kebaikan-kebaikannya di akhirat dan memberi rezeki kepadanya di dunia sesuai dengan ketaatannya kepada Allah.”

Para ulama merumuskan bahwa dasar-dasar filosofi pembangunan ekonomi Islam, yaitu *tauhid, khalifah, keadilan, dan tazkiyah*.

1. Tauhid

Tauhid mengandung implikasi bahwa seluruh makhluk hidup dan alam semesta diciptakan oleh Allah SWT, karena itu tidak mungkin alam semesta ini dengan sendirinya muncul secara kebetulan. Ketika manusia masih berada di alam arwah, mereka berjanji akan senantiasa beriman kepada Allah SWT. Namun Allah akan selalu menguji kebenaran janji mereka selama hidup di dunia, sebagai bukti keteguhan iman manusia kepada pencipta-Nya. Hal ini ditegaskan dalam Surat Al- A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۗ ١٧٢

Artinya : *“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".”*

Selanjutnya dengan bekal akal dan pengetahuan yang didasarkan pada wahyu (Al-Quran dan al-Hadis) yang diberikan Allah kepada manusia, manusia diperintahkan mengamati dan memahami segala fenomena alam, sebagai salah satu bukti kebenaran Al-Quran dan keberadaan Allah SWT sebagai Pencipta.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا تُسَبِّحُكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۗ ١٩١

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (QS. Ali Imran: 191)

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ٢٧

Artinya: “Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.” (QS. Shaad: 27).

2. Manusia: Khalifah fi al-Ardh

Adapun dasar dari filosofis ekonomi Islam menyatakan bahwa fungsi manusia baik dalam konteks individu maupun anggota masyarakat adalah sebagai khalifah Allah di muka bumi. Inilah kelebihan konsep pembangunan Islam dari konsep-konsep lainnya, dengan mendudukan peranan manusia pada tempat yang tinggi dan terhormat, tetapi sangat bertanggung jawab. Manusia adalah wakil Allah di muka bumi untuk memakmurkan bumi dan bertanggung jawab kepada Allah tentang pengelolaan sumber daya yang diamanahkan kepadanya. Dalam konteks ini manusia adalah wakil Allah SWT yang memiliki kewajiban moral untuk melaksanakan segala kehendak Allah SWT di muka bumi ini agar bumi tetap dalam kondisi terpelihara dan makmur.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (QS. Al- Baqarah: 30)

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ١٦٥

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al- An’am: 165).

3. Keadilan

Keadilan berarti pembangunan ekonomi yang merata, dimana konsep persaudaraan umat manusia hanya akan berjalan jika dibarengi dengan konsep keadilan. Oleh karena itu, menegakkan keadilan dinyatakan oleh Allah SWT sebagai salah satu tujuan utama yang akan dicapai oleh para rasul Allah dan Al-Qur’an meletakkan keadilan paling dekat kepada takwa.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ٨

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. al-Maaidah: 8)

4. Tazkiyah

Tugas yang diemban para rasul Allah adalah melakukan tazkiyah (penyucian) manusia dalam segala hubungan dengan Allah (*hablun minallah*), dengan manusia sesamanya (*hablun min an nas*), dengan lingkungan alamnya, dan dengan masyarakat serta negerinya.

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِۦۤ ؕ اَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ۙ

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.” (QS. Al-Hadid: 7)

Secara umum, peran sumber daya insani atau sumber daya manusia dalam mengentas kemiskinan bisa ditingkatkan dengan peningkatan pendidikan di dalam masyarakat, karena dengan peningkatan pendidikan akan mampu meningkatkan produktivitas dan selanjutnya akan mengikis kemiskinan. Kemiskinan pada dasarnya akibat dari terbatasnya kesempatan kerja, kesempatan kerja tertutup dapat disebabkan oleh kualifikasi kemampuan disebabkan karena tidak mengikuti pendidikan yang bermutu, memerlukan biaya yang tidak mungkin ditanggung oleh mereka yang miskin. Oleh karena itu masalah kemiskinan dapat diatasi melalui pemberian kesempatan untuk mengikuti program pendidikan dan berbagai latihan yang bermutu, seperti pendidikan gratis, pemberian beasiswa kepada peserta didik dan kesempatan kerja yang luas serta pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (Syamsidar, 2014)

Menurut Santoso (2007) ada beberapa langkah pendek yang diprioritaskan antara lain sebagai berikut:

- a. Mengurangi kesenjangan antar daerah dengan penyediaan sarana-sarana irigrasi, air bersih dan sanitasi dasar terutama daerah-daerah langka sumber air bersih, pembangunan jalan, jembatan dan dermaga daerah-daerah tertinggal dan redistribusi sumber dana kepada daerah-daerah yang memiliki pendapatan rendah dengan instrumen Dana Alokasi Khusus (DAK).
- b. Perluasan kesempatan kerja dan berusaha dilakukan melalui bantuan dana stimulan untuk modal usaha, pelatihan keterampilan kerja dan meningkatkan investasi dan revitalisasi industri.
- c. Khusus untuk pemenuhan sarana hak dasar penduduk miskin diberikan antara lain: pendidikan gratis sebagai penuntasan program belajar 9 tahun termasuk tunjangan bagi murid yang kurang mampu, jaminan pemeliharaan kesehatan gratis bagi penduduk miskin di puskesmas dan rumah sakit kelas tiga.

Dengan pendidikan yang bermutu dan merata akan melahirkan manusia terdidik yang cerdas, berkarakter, dan terampil atau profesional yang siap memasuki dunia kerja. Dalam upaya pengentasan kemiskinan adalah membuka kesempatan kerja dan membayar pajak yang memungkinkan pemerintah memberikan kesejahteraan masyarakat, mampu memberikan pelayanan publik seperti pendidikan, kesejahteraan dan jaminan sosial. (Prawoto, 2009)

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak hanya pendidikan dan pemerataan yang menunjang menciptakan sumber daya insani yang berkualitas, namun juga sifat, skill yang dimiliki oleh individu dan juga empat aspek pembangunan Islam yaitu *tauhid*, *khalifah*, keadilan, dan *tazkiyah* juga harus dimiliki oleh setiap individu guna menciptakan sumber daya insani yang berkualitas tidak hanya berkualitas dalam dunia namun juga akhirat.

KESIMPULAN

Kemiskinan merupakan fenomena yang terjadi hampir di seluruh negara. Kemiskinan dapat dipandang sebagai masalah sepanjang masa bagi kehidupan manusia, karena kemiskinan dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk menyelaraskan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Sumber Daya Insani atau biasa disebut Sumber Daya Manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Modal manusia dapat menjadi sumber daya manusia paling andal dalam pembangunan apabila kualitasnya tinggi. Dalam hal ini, sumber daya manusia dalam pembangunan memiliki peranan penting dalam kaitannya untuk meningkatkan kualitas pembangunan dan menjaga kelangsungan pembangunan itu sendiri.

Dalam rangka mencapai sumber daya manusia yang berkualitas, maka dibutuhkan berbagai upaya, di antaranya dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia di antaranya adalah peningkatan pendidikan. Peran sumber daya manusia berdasarkan sudut pandang konvensional tentu berbeda dengan sudut pandang Islam. Hal ini terlihat bahwa terdapat empat aspek dalam pembangunan ekonomi Islam, yaitu *tauhid*, *khalifah*, keadilan, dan *tazkiyah*. Secara umum, peran sumber daya insani atau sumber daya manusia dalam mengentaskan kemiskinan bisa ditingkatkan dengan peningkatan pendidikan di dalam masyarakat, karena dengan peningkatan pendidikan akan mampu meningkatkan produktivitas dan selanjutnya akan mengikis kemiskinan. Dengan pendidikan yang bermutu dan merata akan melahirkan manusia terdidik yang cerdas, berkarakter, dan terampil atau profesional yang siap memasuki dunia kerja. Dalam upaya pengentasan kemiskinan adalah membuka kesempatan kerja dan membayar pajak yang memungkinkan pemerintah memberikan kesejahteraan masyarakat, mampu memberikan pelayanan publik seperti pendidikan, kesejahteraan dan jaminan sosial.

Namun tidak hanya pendidikan dan pemerataan yang menunjang menciptakan sumber daya insani yang berkualitas, namun juga sifat, skill yang dimiliki oleh individu dan juga empat aspek pembangunan Islam yaitu *tauhid*, *khalifah*, keadilan, dan *tazkiyah* juga harus dimiliki oleh setiap individu guna menciptakan sumber daya insani yang berkualitas tidak hanya berkualitas dalam dunia namun juga akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ciziuniene, Kristina. 2016. *Research on Competencies of Human Resources in Transport Sector: Lithuanian Case Study*. Prodia Engineering 134.
- D Adekoya, Olatunji. 2018. *Impact of Human Capital Development on Poverty Alleviation in Nigeria*. International Journal of Economics & Management Sciences 7:4.
- Gholamzadeh, Dariush. 2013. *Integrative Approach in Human Resources Strategy Formulation*. Procedia- Social and Behavioral Sciences 75.
- Hasan, Ari. 2015. *Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Qathruna Vol. 2 No. 2

- Hermanto. 2017. *Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan: Pengembangan SDM, Penguatan Usaha, dan Inovasi Petanian*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 35 No. 2.
- Huda, Nurul. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ismanto, Kuat. 2015. *Manajemen Syariah Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khan, Bilal. 2010. *Human Resources Management: an Islamic Perspective*. Asia-Pacific Journal of Business Administration Vol. 2.
- Kholis, Nur. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Usaha Mengatasi Kemiskinan*. Jurnal Kependidikan, Vol. 2 No. 2.
- Kuncoro, Prof. Mudrajad. 2015. *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mariyanti, Tatik. 2011. *Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Penurunan Kemiskinan di Indonesia dalam Perspektif Islam*. Jakarta: IEF Trisakti.
- Prawoto, Nano. 2009. *Memahami Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 9 No. 1.
- Quang Dao, Minh. 2008. *Human Capital, Poverty and Income Distribution in Developing Countries*. Journal of Economic Studies Vol. 35.
- Salam, Abdus. 2014. *Manajemen Insani dalam Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, Djoko, 2007. *Wawasan Kebangsaan*. Yogyakarta: The Indonesian Army Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutter, Christopher. 2019. *Entrepreneurship as a Solution to Extreme Poverty: A Review and Future Research Directions*. Journal of Business Venturing 34.
- Syamsidar. 2014. *Peranan Pendidikan Dalam Memerangi Keterbelakangan*. Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol.1 No.1.
- Syuaib, Mustaqim. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Varderlier, Pelin. 2013. *Impacts of Growth Strategies on Human Resources Policies*. Procedia- Social and Behavioral Sciences 99.

Vardarlier, Pelin. 2016. *Strategic Approach to Human Resources Management During Crisis*. *Procedia- Social and Behavioral Sciences* 235.

Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

Yusuf, Burhanuddin. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.